

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dalam world health statistics tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9 % dan prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29.6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Anemia diperkirakan mempengaruhi setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun dan 269 juta anak-anak usia 6-59 bulan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15-49 tahun terkena anemia. Wilayah WHO di Afrika dan Asia Tenggara paling terpengaruh dengan perkiraan 106 juta wanitadan 103 juta anak-anak terkena anemia diAfrika dan 244 juta wanita dan 83 jutaanak-anak terkena dampak di Asia Tenggara (WHO, 2023).

Di Indonesia prevalensi anemia masih cukup tinggi. Hal ini pernah ditunjukkan Depkes (2020) di mana penderita anemia pada anak balita berjumlah 47,0%; remaja putri 26,50%; WUS 26,9%; Ibu hamil 40,1% (Tim Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2020)

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) yang dilaksanakano leh Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) OKU Timur terhadap remaja putri menunjukkan bahwa kenaikan presentase dari tiga tahun berturut-turut yaitu 39,8% (2017), 41,6% (2018) dan 44,8% (2019) remaja putri menderita anemia (Dinkes RI 2019)

Tingginya Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri disebabkan oleh kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi yang diakibatkan kebiasaan makanyang salah, tidak teratur dan tidak seimbang dengan kecukupan sumber gizi yang dibutuhkan tubuh seperti asupan energi, asupan protein, asupan karbohidrat, asupan lemak, vitamin C dan yang terutama kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, dan asam folat. Selain faktor tersebut remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak sehingga remaja putri memiliki risiko lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra (Yulivatina, 2016). Prevalensi anemia yang tinggi di kalangan remaja apabila tidak tertangani dengan baik, maka berlanjut hingga dewasa dan akan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayilahir premature dan bayi dengan berat lahir rendah. Sedangkan dampak terdekatnya dari anemia pada remaja usia sekolah menyebabkan kurangnya konsentrasi dan prestasi belajar menurun (Desak et al., 2019).

Tindakan pemerintah dalam mengatasi anemia pada remaja dengan Pemberian tablet fe dilakukan dengan frekuensi 1 tablet setiap minggu. Pemberian tablet fe pada remaja di sekolah dapat dilakukan dengan menentukan hari minum tablet fe bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di masing- masing sekolah. Saat libur sekolah TTD diberikan sebelum libur sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Permasalahan dengan konsumsi tablet fe tersebut siswa mengeluh tidak suka karena mual, dan ada yang mengatakan sering lupa. Solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi,

banyak makanan yang mengandung sumber Fe sebagai cara untuk mencegah dan mengendalikan kejadian anemia. Telur merupakan salah satu makanan yang mengandung Fe (Kemenkes, 2016).

Telur merupakan sumber protein yang murah dan mudah diperoleh demikian pula kandungan asam amino esensialnya, hampir setara dengan yang berasal dari air susu ibu. Beragam vitamin juga terdapat dalam telur, yaitu vitamin A, D, serta vitamin B kompleks termasuk B₁₂. Telur juga menyimpan zat-zat mineral lainnya seperti zat besi, kalsium, fosfor, sodium dan magnesium. Telur sama sekali tidak mengandung karbohidrat meskipun memiliki kalori 59 kalori (248 kJ). Oleh sebab itu telur dapat dijadikan salah satu alternatif guna meningkatkan kadar Hb darah pada remaja putri yang rentan mengalami anemia (Sari et al., 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rita Sari, dkk (2020) dengan judul Pengaruh Konsumsi telur Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,001 yang berarti, ada pengaruh Pengaruh Konsumsi telur Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember – Februari 2024 di SMA negeri 07 OKU terdapat 48 remaja putri yang mengalami tanda gejala anemia, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di SMA negeri 07 dengan judul “Pengaruh Pemberian Telur Rebus Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh pemberian Telur Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian telur rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar hemoglobin sebelum diberikan rebusan telur.
- b. Mengidentifikasi kadar hemoglobin sesudah diberikan rebusan telur.
- c. Menganalisa perbedaan kadar HB sebelum dan sesudah pemberian telur rebus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah keragaman pustaka bagi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta khususnya Program Studi S1 Kebidanan tentang hasil aplikasi mahasiswa.

b. Bagi SMA negeri 07 OKU

Hasil penelitian ini dapat di terapkan di SMA Negeri 07 OKU

Dalam penanggulangan pengobatan nonfarmakologi khususnya

pemberian telur rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia di SMA Negeri 07 Oku.

c. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan pengobatan nonfarmakologi dengan pemberian telur rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia.

2. Manfaat Teoris

Memberikan informasi dan menambah wawasan tentang terapi nonfarmakologi manfaat pengobatan nonfarmakologi dengan pemberian telur rebus terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis Dan Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|--|--|--|
| 1 | Risa Hidayati, 2021. | - Pengaruh Pemberian Telur Rebus Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia | - Melakukan penelitian pengaruh telur rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin remaja putri - Populasi penelitian adalah remaja putri 17th - Melakukan intervensi selama 7 hari - Alat ukur Hb Digital dan | - Jumlah sampel sebanyak 30 - Lokasi penelitian pesantren tahfizh alquds putri kota - Menggunakan metode desain <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan <i>pre-test and posttest with control group desain</i> |

| | | Lembar Observasi | | | |
|---|----------------------|------------------|--|--|--|
| 2 | Berel Stiesia, 2023. | - | <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh pemberian telur rebus terhadap kadar hb pada remaja putri | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penelitian pengaruh telur rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin remaja putri - Sampel berjumlah 20 orang - Melakukan intervensi selama 7 hari - Alat ukur Hb Digital dan Lembar observasi | <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas seba nusa tenggara timur - Menggunakan metode <i>quasy eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pre-post test</i> - Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan <i>total sampling</i> - Populasi penelitian ini adalah remaja putri 16-18th |